



## PENGESAHAN

# **PENGARUH *SIZE*, *LEVERAGE*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX AGGRESIVENESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**Diajukan Oleh**

**Nama : Jeremy Yosmichel Tampubolon**

**NIM : 34160385**

**Jakarta, Agustus 2022**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing**

**(Prima Apriwenni, S.E.,Ak.,M.M.,M.Ak.)**

**INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE**

**JAKARTA 2022**

**© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## ABSTRAK

Jeremy Yosmichel Tampubolon/ 34160385/2022/ Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 / Pembimbing : Prima Aprewenni, S.E., Ak., M.M., M. Ak.

Agresivitas pajak merupakan merupakan kegiatan perencanaan pajak bagi setiap perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi atau memperkecil pajak. Agresivitas pajak perusahaan dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, dengan begitu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *size*, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Teori yang digunakan adalah teori *agency* dan teori akuntansi positif. Teori *agency* membahas mengenai adanya hubungan antara prinsipal dengan agen dalam suatu perusahaan. Teori akuntansi positif dapat memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba dan dapat didorong dengan adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) (Watts, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2019 yang tidak mengalami kerugian serta tidak *deslisting* dan *relisting*. Teknik pengambilan sample menggunakan metode *purposive sampling* dengan menghasilkan 60 perusahaan menghasilkan 180 data sample.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data dapat dilakukan secara *pooling*. Dari hasil uji F dengan hasil  $0.002 < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap agresivitas pajak. Dari hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi variabel *capital intensity* sebesar  $0.251 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%) artinya bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Hasil uji R didapati  $0.198$  yang berarti  $0 < 0.198 < + 1$  yang berarti terdapat hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak.

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Sedangkan, ukuran perusahaan dan *capital intensity* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

Kata kunci : *Size*, *Leverage*, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

## ABSTRACT

Jeremy Yosmichel Tampubolon/ 34160385/2022/ The Effect of Size, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2019 / Supervisor : Prima Aprewenni, S.E., Ak., M.M., M. Ak.

Tax aggressiveness is a tax planning activity for every company involved in reducing or reducing taxes. The company's tax aggressiveness is judged by how much the company takes tax avoidance steps by taking advantage of loopholes in tax regulations, so the company will be considered more aggressive towards taxation. This study aims to analyze the effect of size, leverage, and capital intensity on tax aggressiveness.

The theory used is agency theory and positive accounting theory. Agency theory discusses the relationship between the principal and the agent in a company. Positive accounting theory can predict that managers have a tendency to increase profits and can be driven by four contracting problems, namely asymmetric information, manager's limited tenure, manager's limited liability, and asymmetric payoff (Watts, 2003).

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017 – 2019 which did not experience losses and were not listed and relied on. The sampling technique used purposive sampling method by producing 60 companies producing 180 sample data.

The results of this study indicate that the data can be done by pooling. From the results of the F test with the results of  $0.002 < 0.05$ , it shows that the independent variables of firm size, leverage and capital intensity have a significant effect simultaneously (simultaneously) on tax aggressiveness. From the results of the t test, the significance value of the capital intensity variable is  $0.251 > 0.05$  (significance level 5%) meaning that partially the capital intensity variable has no significant effect on the tax aggressiveness variable. The results of the R test were found to be 0.198, which means  $0 < 0.198 < + 1$ , which means that there is a relationship between leverage and tax aggressiveness.

From the results of this study the authors get results which state that leverage has a positive effect on tax aggressiveness. Meanwhile, firm size and capital intensity have a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Size, Leverage, Capital Intensity, Tax Aggressiveness





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelas S1 program studi Akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini, yaitu kepada :

1. Ibu Prima Apriwenni, S.E., Ak., M.M., M.Ak. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan bantuan yang begitu besar kepada peneliti dalam rangkaian proses pembelajaran untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Strata 1 (S1).
3. Ibu (S. Rosanni), kakek (Matau Ramalan T), nenek (Party. S) dan adik-adik penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Nani Sanjaya selaku kekasih yang cantik dan baik hati serta rajin menabung yang telah memberi arahan dan semangat agar penelitian ini dapat selesai.
5. Teman-teman seperjuangan baik mahasiswa Kwik Kian Gie dan yang diluar, yang telah membantu dan memberikan informasi-informasi penting dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti berharap dengan adanya skripsi ini pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat khususnya bagi rekan-rekan jurusan Akuntansi Perpajakan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.

Jakarta, Agustus 2022

**Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Batasan Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat bagi pembaca .....	7
2. Manfaat bagi penelitian lain.....	7
3. Manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak.....	7
4. Manfaat bagi investor.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teoritis .....	9
1. Teori Agensi.....	9
2. Teori Akuntansi Positif .....	10
3. Pajak.....	12
4. Agresivitas Pajak.....	14
5. <i>Size</i> .....	17
6. <i>Leverage</i> .....	19
7. <i>Capital Intensity</i> .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	27
1. Pengaruh <i>Size</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	27



1. Penulisan kritikan dan tinjauan suatu masalah.  
2. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
3. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	28
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Objek Penelitian .....	30
1. Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	30
2. Sektor Aneka industri.....	30
3. Sektor Industri Barang dan Konsumsi .....	30
B. Desain Penelitian.....	31
1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah.....	31
2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data.....	31
3. Berdasarkan Pengendalian Kontrol Variabel Oleh Peneliti.....	31
4. Berdasarkan Tujuan Penelitian .....	31
5. Berdasarkan Dimensi Waktu .....	32
6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian .....	32
7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian .....	32
8. Berdasarkan Kesadaran Persepsi Partisipan .....	32
C. Variabel Penelitian .....	32
1. Variabel Dependen.....	33
2. Variabel Independen .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Pengambilan Sampel.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Polling.....	37
2. Statistik Deskriptif .....	38
3. Uji Kualitas Data.....	38
G. Uji Asumsi Klasik .....	39
1. Uji Multikolinearitas .....	39
2. Uji Autokorelasi.....	39
3. Uji Heteroskedasitas .....	40
H. Uji Hipotesis .....	41
1. Analisis Regresi Berganda .....	41
2. Koefisien Korelasi.....	42
3. Koefisien Determinasi.....	42

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



4. Uji Statistik F (Pengaruh Simultan) .....	43
5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	43
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	45
B. Analisis Deskriptif .....	46
C. Hasil Penelitian .....	48
1. Uji Pooling .....	48
2. Uji Asumsi Klasik .....	49
3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	53
D. Pembahasan .....	58
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> ) Terhadap Agresivitas Pajak .....	58
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	60
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak .....	61
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	63
1. Saran bagi peneliti .....	63
2. Saran bagi pembaca .....	63
3. Saran bagi Direktorat Jenderal Pajak .....	64
4. Saran bagi Investor .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Putri & Putra (2017) .....	23
Tabel 2.2	Penelitian Kurniawan (2019).....	24
Tabel 2.3	Penelitian Sulistiono (2018) .....	24
Tabel 2.4	Penelitian Rosdiana (2018).....	25
Tabel 2.5	Penelitian Andhira & Sukartha (2017).....	25
Tabel 2.6	Penelitian Adnyani & Astika (2019) .....	26
Tabel 2.7	Penelitian Ayem & Setyadi (2019).....	26
Tabel 3.1	Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson Test .....	40
Tabel 3.2	Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi .....	42
Tabel 4.1	Pengambilan Sampel Dengan <i>Purposive Sampling</i> .....	46
Tabel 4.2	Descriptive Statistics .....	47
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Pooling</i> .....	48
Tabel 4.4	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Setelah <i>Outliers</i> .....	50
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Signifikansi (Uji F) .....	54
Tabel 4.9	Hasil Uji t .....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Korelasi .....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

## DAFTAR GAMBAR

<b>C</b> Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	29
--	----

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sample Perusahaan .....	68
Lampiran 2: Uji Normalitas dengan <i>Normal Probability Plot</i> Sebelum <i>Outliers</i> .....	70
Lampiran 3: Uji Normalitas dengan <i>Normal Probability Plot</i> Setelah <i>Outliers</i> .....	71
Lampiran 4: Hasil Uji Heteroskedastistas .....	72
Lampiran 5: Tabel Durbin Watson .....	73

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang masalah akan menjelaskan fenomena-fenomena di sekitar topik penelitian, teori, atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikutnya tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal-hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak yang terkait.

#### A. Latar Belakang Masalah

Penerimaan negara dengan optimal sangat penting dalam mendukung pembiayaan pemerintah dan pembangunan nasional. Pendapatan penerimaan pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak pun selalu dilakukan dengan tindakan agresivitas pajak (*tax avoidance*). Menurut Santoso (2017) agresivitas pajak merupakan bagian dari *tax avoidance* yang sifatnya *aggressive*. Semakin lemah peraturan yang mendukung pengenaan pajak perusahaan, maka semakin *aggressive* usaha untuk pengurangan pajak. Penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada, namun disisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara karena kebanyakan tujuan dilakukannya penghindaran pajak pada perusahaan adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan, oleh perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri (Dharma & Ardiana, 2016). Pada

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 menjelaskan pajak adalah suatu kontribusi wajib ke negara yang terhutang oleh wajib pajak orang pribadi dan badan usaha yang bersifat paksaan berdasarkan Undang-Undang, dan tidak menerima imbalan secara langsung serta digunakan negara untuk kemakmuran rakyat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Kementerian Keuangan Indonesia menyatakan bahwa Menteri Keuangan (Menkeu) menyampaikan “realisasi pendapatan negara yang mencapai Rp 1.957,2 triliun dengan prosentase 90,4% dari target APBN 2019” pada konferensi pers Laporan APBN Tahun 2019. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan negara tumbuh 0,7% jika dibandingkan tahun 2018, dengan detail realisasi tersebut yang terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun dengan prosentase 86,5% dari target APBN 2019. Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 405 triliun dengan prosentase 107,1% dari target APBN 2019 dan hibah sebesar Rp 6,8 triliun. Selain itu, pada tahun 2019 terdapat wajib pajak yang terdaftar sebanyak 18,33 juta wajib pajak, tetapi yang membayar pajak hanya berjumlah sekitar 13,37 juta wajib pajak. Kejadian ini sangat disayangkan, karena terdapat sekitar 5 juta wajib pajak yang tidak membayar pajak dan/atau melaporkan SPT (Surat Pembetulan) Tahunan Pajak yang berdampak pada penerimaan pajak ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), 2019).

Penerimaan pajak dari bagian manufaktur sampai akhir Desember 2019 mencapai sekitar Rp 365,39 triliun, jumlah realisasi ini turun sebesar 1,8% serta jauh dari capaian tahun sebelumnya yang sanggup berkembang hingga 10,9%, sektor ini menjadi salah satu penyumbang utama penerimaan pajak dengan kontribusi sebesar 29,4%. Sri Mulyani menerangkan tertekannya bagian usaha manufaktur karena restitusi yang berkembang sebesar 18,05% (<https://news.ddtc.co.id>) (“DDTC Realisasi Pajak 2019 per Sektor Usaha Manufaktur,” 2019).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut penelitian Putri et al. (2019) dan Kurniawan & Ardini (2019) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Andhari & Sukartha (2017) dan Sulistiono (2018) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun menurut penelitian Tiaras & Wijaya (2015) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak penghasilan badan adalah *capital intensity*. Rasio intensitas modal atau *Capital Intensity* merupakan seberapa besarnya perusahaan dalam hal melakukan investasi asetnya kepada aset tetap. Semakin besar jumlah kepemilikan aset tetap akan menyebabkan semakin banyak beban depresiasinya atas aset tetap, hal tersebut mengakibatkan jumlah laba yang diperoleh berkurang atau mengecil. Semakin tingginya jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, tindakan agresivitas pajak perusahaan semakin meningkat. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap (Muriani, 2019).

Menurut penelitian Yuliana & Wahyudi (2018) dan Andi Prasetyo (2017) mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut Lestari, Pratomo, dan Asalam (2019) dan Putra & Merkusiwati (2016) mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Namun menurut penelitian Kuriah, dan Asyik (2016) mengatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Size, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019**”.



## B. Identifikasi Masalah

Ⓒ Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah *size*, *leverage* dan *capital intensity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak ?

## C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah *size*, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

## D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, yaitu pada hal-hal berikut :

1. Objek penelitian hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Penelitian ini menganalisis data laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019.
3. Variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *size*, *leverage* dan *capital intensity*.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya.





## E. Rumusan Masalah

Ⓒ Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak ?”

## F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menjawab masalah seperti yang diapaparkan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah *size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

### 1. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai tambahan wawasan dalam bidang perpajakan serta bahan referensi mengenai kasus agresivitas pajak yang terjadi di perusahaan.

### 2. Manfaat bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para akademisi untuk membuat penelitian lanjutan tentang agresivitas pajak khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak tersebut.

### 3. Manfaat bagi Direktorat Jenderal Pajak.

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan dan regulasi mengenai tindakan penghindaran pajak mengingat masih tingginya kegiatan penghindaran pajak khususnya Direktorat Jenderal Pajak yang memiliki wewenang dalam mengatur perpajakan di Indonesia.

#### 4. Manfaat bagi investor.

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta bagaimana kaitannya dengan agresivitas pajak. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dikenal dengan agresivitas pajak, *size*, *leverage*, dan *capital intensity*. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Selain itu akan dijelaskan pula sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976:308) mendeskripsikan teori agensi sebagai hubungan antara prinsipal dengan agen dimana prinsipal mendelegasikan wewenangnya kepada agen dalam hal pengambilan keputusan dan agen melaksanakan beberapa layanan untuk prinsipal. Pemisahan kepemilikan antara *principle* dengan pengendalian yang dilakukan oleh agen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan. Masalah keagenan dapat muncul karena asimetri informasi antara pihak agen dan pihak principal. Asimetri informasi terjadi ketika jika salah satu pihak memiliki banyak informasi tentang perusahaan yaitu pihak agen dibandingkan dengan pihak principal.

Menurut Ratih & Damayanthi (2016:1516) hubungan keagenan selalu menimbulkan adanya permasalahan antara pemilik dan agen karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan berpotensi menimbulkan konflik. Terjadinya konflik yang disebut masalah keagenan disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal.

Dengan demikian berarti terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan, di mana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assesment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan serendah mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan oleh pihak agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak prinsipal (Ardiyansah dan Vicky, 2015:308).

## 2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer, pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk.

Ⓢ Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) (Watts, 2003). Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2003a, 2003b), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif:

- a. Hipotesis bonus plan: jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa datang ke periode sekarang. Dengan kata lain, dengan adanya hipotesis bonus plan ini, manager (agent) cenderung menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif.
- b. Hipotesis kovenan hutang: perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap kovenan utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.
- c. Hipotesis kos politik: perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Pajak

Menurut Susanto, Yanti, dan Vriany (2018:10) Pajak adalah sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan dan orang pribadi untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi.

Menurut Tiaras & Wijaya (2015:380) pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang sangat penting di Indonesia. Hal ini tercermin dari komposisi penerimaan pajak negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dijelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersikap memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dan tidak ada timbal balik khusus atau kontrasepsi secara langsung yang dapat



ditujukan serta Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran secara umum demi kemakmuran rakyat.

Pelaksanaan pemungutan pajak, selain berdasarkan Undang-undang perpajakan yang berlaku, tentu harus memperhatikan asas-asas yang disarankan oleh para ahli. Empat asas menurut Adam Smith, yaitu:

- a. Asas *Equality*, pemungutan pajak yang dilakukan oleh negara harus sesuai dengan kemampuan dan penghasilan wajib pajak. Negara tidak boleh bertindak diskriminatif terhadap wajib pajak.
- b. Asas *Certainty*, semua pungutan pajak harus berdasarkan Undang Undang, sehingga bagi yang melanggar akan dapat dikenai sanksi hukum.
- c. Asas *Convenience of Payment*, pajak harus dipungut pada saat yang tepat bagi wajib pajak (saat yang paling baik).
- d. Asas *Efficiency*, biaya pemungutan pajak diusahakan sehemat mungkin, jangan sampai terjadi biaya pemungutan pajak lebih besar dari hasil pemungutan pajak.

Menurut Kusuma (2016:273), pajak memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut:

- a. Fungsi Penerimaan (*Budgetair*), pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah. Dalam APBN Pajak merupakan sumber penerimaan dalam negeri.
- b. Fungsi Mengatur (*Reguleren*) Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi, misalnya PPn BM untuk minuman keras dan barang mewah lainnya.
- c. Fungsi Redistribusi pendapatan, yaitu penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum, dan pembangunan nasional sehingga



dapat membuka kesempatan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

d. Fungsi Demokrasi, Pajak dalam fungsi demokrasi merupakan wujud sistem gotong-royong. Fungsi ini dikaitkan dengan tingkat pelayanan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak

#### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **4. Agresivitas Pajak**

##### **a. Agresivitas pajak**

Menurut Frank et al. (2008:2) agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang memiliki tujuan guna meminimalisir laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik dengan cara *tax avoidance* (legal) maupun *tax evasion* (ilegal).

Menurut Novitasari et al. (2017:1905) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal.

Tindakan pajak agresif memiliki dampak buruk karena dengan melakukan tindakan itu, laba perusahaan menjadi relatif kecil yang membuat perusahaan terlihat tidak baik kinerjanya di mata stakeholders sebab saat perusahaan menampilkan beban pajak yang rendah maka perusahaan harus menampilkan laba yang rendah begitu pula sebaliknya (Savira et al., 2017:80).

Kerugian dari agresivitas pajak perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan.



**b. Jenis-jenis tindakan agresivitas pajak, yaitu:**

1) Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak adalah suatu langkah yang tepat untuk perusahaan, dalam melakukan penghematan pajak atau tax saving sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

2) Penghindaran Pajak (*Tax Evasion*)

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode, dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang, dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Meski penghindaran pajak bersifat legal, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut.

3) Penggelapan Pajak (*Tax Avoidance*)

Penggelapan pajak merupakan pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan seperti member data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian, penggelapan pajak dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikenakan sanksi pidana. Semakin banyak celah kelemahan-kelemahan dalam aturan pajak yang berlaku, maka perusahaan akan menjadi semakin melakukan tindakan agresivitas pajak (Suandy, 2014:16).

### c. Jenis-jenis pengukuran Agresivitas Pajak

#### 1) Current Effective Tax Ratio

Rasio *effective tax ratio* (ETR). Menurut (Suprimarini & Suprasto, 2017) rendahnya tingkat ETR menggambarkan tingginya indikasi tingkat agresivitas pajak, sebaliknya tingginya tingkat ETR menggambarkan indikasi rendahnya tingkat agresivitas pajak. *Current* ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak kini (*Current Tax*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*pre-tax income*). Pada penelitian ini menggunakan *current* ETR karena penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan rumus *current* ETR. Adapun rumus untuk menghitung *current* ETR (Suyanto & Supramono, 2012) sebagai berikut:

$$\text{current ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$$

#### 2) Effective Tax Ratio

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran pada suatu perusahaan. Pengukuran agresivitas pajak memiliki pengukuran dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). Adapun rumus menghitung ETR sebagai berikut (C. L. Putri & Lautania, 2016) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



### 3) Book Tax Differences

Model ini merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang memiliki perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya pajak tangguhan (Park et al., 2016). *Book Tax Differences* merupakan gambaran antara selisih laba akuntansi dan laba fiskal, perusahaan cenderung melaporkan laba akuntansi yang tinggi untuk kepentingan pemegang saham, namun melakukan strategi agar laba kena pajak rendah (Putri, 2017). *Tax Differences* dihitung menggunakan rumus:

$$BTD = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

### 5. Size

#### a. Pengertian Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, semakin besar total aktiva atau total penjualan bersih maka semakin besar suatu perusahaan. Menurut Hartono (2016:685) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih atau nilai ekuitas. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya, sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayar.

Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan



perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya diatas seratus milyar.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

#### **b. Jenis-jenis Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2016) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan 2 (dua) rumus, sebagai berikut:

##### 1) Logaritma natural Total Aset

Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aset lancer maupun aset tetap dan juga memenuhi permintaan produk. Hal ini akan semakin memperluas penjualan yang akan dicapai kemudian hari nanti yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan

##### 2) Logaritma natural Total Penjualan

Dalam sebuah perusahaan diharapkan mempunyai penjualan yang terus meningkat, karena ketika penjualan semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat produksi. Laba perusahaan akan meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Penjualan})$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural



Total Penjualan = total penjualan yang dimiliki perusahaan

## 6. **Leverage**

### a. **Pengertian *Leverage***

Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* merupakan nama lain dari rasio utang. *Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang pph, bunga pinjaman merupakan beban yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun, dengan berkurangnya jumlah laba maka akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Keadaan diatas sesuai dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007) dalam Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil.

### b. **Jenis-jenis Pengukuran *Leverage***

Menurut Kasmir (2019:158) *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan 5 (lima) rumus, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## 1) Debt to Asset Rasio

*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk melakukan pengukuran untuk mendapatkan perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau besar utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva. Jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan apabila rasionya semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rumus untuk mencari *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DAR = *Debt to Asset Ratio*

Total Hutang = total hutang yang dimiliki perusahaan.

Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan.

## 2) Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk dapat mengetahui jumlah dana yang disiapkan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio menggunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER = Debt to Equity Ratio

Total Hutang = total hutang yang dimiliki perusahaan



Total Aset = total aset yang dimiliki perusahaan

### 3) Long Term Debt to Equity Ratio

Merupakan rasio antara hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal perusahaan.

Rumus untuk mencari long term debt to equity ratio adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

LTDtER = Long Term Debt to Equity Ratio

Total Hutang Jangka Panjang = total hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan

Ekuitas = total ekuitas yang dimiliki perusahaan

### 4) Times Interest Earned

*Times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Semakin tinggi rasio maka semakin besar perusahaan dapat membayar bunga pinjaman. Sedangkan semakin rendah rasio dapat diartikan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk dapat membayar beban bunga pinjaman.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Keterangan :

*Times Interest Earned* = *Times interest earned*

EBIT = earnings before interest and tax



Biaya bunga = total biaya bunga pinjaman suatu perusahaan

### 5) Fixed Charge Coverage

*Fixed charge coverage* atau dalam bahasa Indonesia adalah lingkup biaya tetap. Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* (FCC) adalah sebagai berikut:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

Keterangan:

FCC = *Fixed charge rasio*

EBT = *Earnings before tax*

Biaya bunga = total biaya bunga yang dimiliki perusahaan

Kewajiban Sewa = kewajiban sewa yang dimiliki perusahaan

## 7. Capital Intensity

### a. Pengertian Capital Intensity

*Capital intensity* adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan, Kasmir (2019:172). *Capital Intensity* berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap karena menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal ini akan berimplikasi terhadap laba perusahaan yang akan menurun, sehingga pajak terhutang perusahaan juga akan menurun.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Capital Intensity* dapat diartikan bahwa perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Siregar & Widyawati, 2016:5). *Capital intensity ratio* dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan. Aset tetap dalam hal ini mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, dan berbagai properti lainnya. Menurut Mustika et al. (2017) dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Maka dengan tingginya jumlah aset yang dimiliki perusahaan mendorong perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### b. Pengukuran *Capital Intensity*

Menurut Aini (2018) *capital intensity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

#### CAPIN

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Penjualan}}$$

### B. Penelitian Terdahulu

<b>Tabel 2.1</b>	
<b>Penelitian Putri &amp; Putra (2017)</b>	
Nama peneliti	Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra
Judul penelitian	Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance
Tahun penelitian	(2017)
Variabel	Dependen : leverage, size, profitability, proporsi kepemilikan



penelitian	institusional. Independen : tax avoidance
Kesimpulan	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan profitability memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan.

Tabel 2.2

## Penelitian Kurniawan (2019)

Nama peneliti	Eddy Kurniawan
Judul penelitian	Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity terhadap agresivitas pajak.
Tahun penelitian	(2019)
Variabel penelitian	Dependen : likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, capital intensity. Independen : agresivitas pajak
Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki nilai leverage tinggi, mampu melakukan agresivitas pajak. dan capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena capital intensity merupakan nilai aset tetap yang disusutkan dan mengurangi laba perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik mampu membayar pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena profitabilitas yang baik membuat perusahaan mampu membayar pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 2.3

## Penelitian Sulistiono (2018)

Nama peneliti	Erwin Sulistiono
Judul penelitian	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap tax avoidance



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tahun penelitian	(2018)
Variabel penelitian	Dependen : profitabilitas, leverage, kualitas audit. Independen : tax avoidance
Kesimpulan	Hasil studi empiris adalah (1) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (2) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (3) Kualitas Pemeriksaan berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak, (4) Ukuran Perusahaan Perusahaan memiliki pengaruh positif yang kuat dan signifikan antara profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak, (5) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan memperkuat antara leverage terhadap Penghindaran Pajak, (6) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif pelemahan yang signifikan secara moderating antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Rosdiana (2018)**

Nama peneliti	Rosdiana
Judul penelitian	Pengaruh capital intensity, leverage, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Tahun penelitian	(2018)
Variabel penelitian	Dependen : capital intensity, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas. Independen : penghindaran pajak
Kesimpulan	Hasil analisis data menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Tabel 2.5**  
**Penelitian Andhira & Sukartha (2017)**

Nama peneliti	Andhira dan Sukartha
Judul penelitian	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Leverage Pada Agresivitas Pajak
Tahun penelitian	(2017)
Variabel penelitian	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak
Kesimpulan	Hasil dari penelitian ini yakni variabel profitabilitas dan capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak sedangkan variabel pengungkapan CSR dan leverage berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, dan variabel inventory intensity tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Tabel 2.6

**Penelitian Adnyani & Astika (2019)**

Nama peneliti	Ni Kadek Ari Adnyani dan Ida Bagus Putra Astika
Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive
Tahun penelitian	(2019)
Variabel penelitian	Dependen : profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan. Independen : Tax Aggressive
Kesimpulan	hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax aggressive.

Tabel 2.7

**Penelitian Ayem & Setyadi (2019)**

Nama peneliti	Sri Ayem dan Afik Setyadi
Judul penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak
Tahun penelitian	(2019)
Variabel penelitian	Dependen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite audit, dapital intensity. Independen : Agresivitas Pajak
Kesimpulan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan intensitas modal berpengaruh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak baik secara parsial maupun simultan.



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C. Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah *Size*, *Leverage*, dan *Capital Intensity*.

#### 1. Pengaruh *Size* terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, semakin besar total aktiva atau total penjualan bersih maka semakin besar suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin kompleks transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, kompleksnya transaksi tersebut maka perusahaan akan memanfaatkan celah untuk melakukan agresivitas pajak agar mendapatkan keuntungan pribadi. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selviani (2019:5) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya, sehingga ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya pajak yang harus dibayar. Penelitian yang dilakukan oleh Setyadi & Ayem (2019) dan Putri & Putra (2017) menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap agresivitas pajak.



## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

*Leverage* merupakan tingkat hutang yang dilakukan perusahaan untuk melakukan pembiayaan, rasio hutang dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Ketika perusahaan melakukan *leverage*, maka perusahaan harus membayar bunga terhadap pinjamannya. Pembayaran bunga ini nantinya akan menambah beban perusahaan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menurun, dengan berkurangnya jumlah laba maka akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian penelitian Putri et al. (2019) dan Kurniawan & Ardini (2019) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (modal). Kepemilikan aset tetap perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga penghasilan perusahaan juga meningkat. Kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban penyusutan yang tinggi bagi perusahaan.

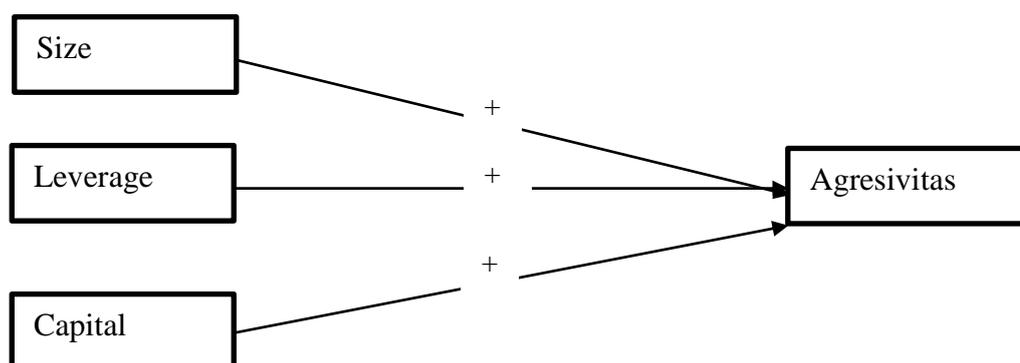
Berdasarkan teori agensi, akan terjadi perbedaan kepentingan antara pemungut pajak dengan manajemen perusahaan dalam menentukan pajak perusahaan. Manajemen perusahaan akan memaksimalkan beban penyusutan yang



tinggi, sehingga laba menjadi turun dan beban perusahaan pajak menjadi turun juga. Sesuai dengan penelitian dari (Lestari, 2019:44) menemukan bahwa semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula beban depresiasinya sehingga mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang. Hal ini akan mengakibatkan penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil atau berkurang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, hal ini didukung oleh hasil penelitian Yuliana & Wahyudi (2018:118) dan Prasetyo (2017) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis Penelitian

H1: *Size* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H3: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017- 2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI terdiri dari tiga sektor, yaitu (www.idx.co.id):

##### 1. Sektor Industri Dasar dan Kimia

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi subsektor semen; subsektor keramik, porselen dan kaca; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor industri kayu; dan subsektor bubur kertas.

##### 2. Sektor Aneka industri

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garmen; subsektor alas kaki; subsektor kabel; subsektor elektronika; dan subsektor lainnya.

##### 3. Sektor Industri Barang dan Konsumsi

Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman; subsektor pabrik tembakau; subsektor farmasi; subsektor kosmetik dan barang rumah tangga; dan subsektor peralatan rumah tangga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## B. Desain Penelitian

Ⓒ Berdasarkan latar belakang studi ini yang sudah dijelaskan, permasalahan yang bisa dipakai adalah dengan proses penentuan desain penelitian ini menurut (Cooper & Schindler, 2017) dapat dikategorikan sebagai berikut :

### 1. Berdasarkan Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini masuk dalam kategori studi formal (*formalized study*), dimana studi ini dimulai dengan hipotesis-hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang didasarkan berdasarkan tingkat perumusan masalah yang ada.

### 2. Berdasarkan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini masuk dalam kategori studi pengamatan (*observational studies*). Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel dengan cara mengamati dan mencatat informasi dari laporan keuangan tahunan pada tiap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019.

### 3. Berdasarkan Pengendalian Kontrol Variabel Oleh Peneliti

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian *ex post facto*, dimana peneliti tidak memiliki control untuk memanipulasi variabel dan hanya melaporkan apa yang telah terjadi berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019.

### 4. Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausal (*casual explanatory*) karena penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.



## 5. Berdasarkan Dimensi Waktu

Penelitian ini dikelompokkan sebagai studi gabungan antara *cross-section* dengan *time series*. *Cross-sectional* adalah data yang dikumpulkan pada waktu dan tempat tertentu saja. Sedangkan *time series* mempelajari sampel dalam jangka waktu tertentu yaitu 3 tahun (2017-2019).

## 6. Berdasarkan Ruang Lingkup Topik Penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik (*statistic studies*) karena karakteristik sampel dan hipotesis dalam penelitian akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik.

## 7. Berdasarkan Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi dibawah kondisi lingkungan yang nyata atau bukan merupakan simulasi. Dalam penelitian, perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 8. Berdasarkan Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau variabel dependen (Y) dan variabel bebas atau variabel independen (X). Kasmir (2019) menjelaskan, variabel dependen merupakan variabel yang menjadi kepentingan utama dalam penelitian. Sedangkan, variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel



dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan *capital intensity*.

## 1. Variabel Dependen

### a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak bagi setiap perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi atau memperkecil pajak. Agresivitas pajak perusahaan dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, dengan begitu perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR) yang menunjukkan seberapa agresif perusahaan terhadap pajak dengan cara meminimalkan beban pajaknya. Rumus untuk mengukur agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan: ETR : Ukuran beban pajak perusahaan yang menunjukkan tingkat pajak yang dibayarkan atas laba perusahaan.

Total Beban Pajak Penghasilan : Jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Laba Sebelum Pajak : Pendapatan sebelum pajak perusahaan pada tahun (t) berdasarkan laporan keuangan perusahaan.



## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva . Hantono (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, seperti dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham perusahaan, rata-rata tingkat penjualan perusahaan, dan jumlah penjualan perusahaan. Penelitian ini menggunakan proksi total aset perusahaan untuk mengetahui ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural. Sehingga rumus yang digunakan adalah dengan mengalikan logaritma natural total aset perusahaan (Widyari & Rasmini, 2019). Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan *Log Natural* adalah agar mengurangi fluktuasi data berlebih. Total aset akan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma karena total aset perusahaan relative lebih besar dibanding variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan sampai jumlah triliunan dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Assets})$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran Perusahaan

ln : Logaritma Natural

Total Assets : Jumlah Aset Perusahaan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## b. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Kasmir (2019) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap (fixed rate of return) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Total Asset Ratio (DAR) .

$$DAR = \frac{DebtTotal}{DebtAssets}$$

Keterangan:

DAR : Debt to Total Asset Ratio.

Total Debt : Jumlah total hutang jangka panjang dan jangka pendek.

Total Asset : Jumlah aset lancar dan tidak lancar (aset tetap) perusahaan.

## c. Capital Intensity

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). Menurut Mustika et al. (2017) capital intensity merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran intensitas modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus capital intensity ratio (Hidayat & Fitria, 2018). Pengukuran Capital intensity dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus (Hidayat & Fitria, 2018):

$$CAIR = \frac{TotalAsetT\ tetap}{TotalAset}$$



3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak positif secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.
5. Perusahaan yang memiliki beban pajak yang lebih besar dari manfaat pajak secara berturut-turut selama tahun 2017-2019.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Pengujian dan pengolahan data menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 25.0.

### 1. Uji Polling

Penelitian ini merupakan penggabungan *cross-section* dan *time series* sehingga diperlukan pengujian *comparing two regression : the dummy variable approach* untuk melihat apakah *pooling* data dapat dilakukan. Jika nilai signifikan variabel dummy  $> 0.05$ , maka *pooling* data dapat dilakukan. Model persamaan *pooling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FRAUD} = & \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{DIRECHANGE} + \beta_4 \text{POLITCON} \\ & + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_6 \text{TATA} + \beta_7 \text{CEODUAL} + \beta_8 \text{DT1} + \beta_9 \text{DT2} + \beta_{10} \text{DT1ROA} + \\ & \beta_{11} \text{DT1 ACHANGE} + \beta_{12} \text{DT1 DIRECHANGE} + \beta_{13} \text{DT1 POLITCON} \\ & + \beta_{14} \text{DT1 BDOUT} + \beta_{15} \text{DT1 TATA} + \beta_{16} \text{DT1 CEODUAL} + \beta_{17} \text{DT2} \\ & \text{ROA} + \beta_{18} \text{DT2 ACHANGE} + \beta_{19} \text{DT2 DIRECHANGE} + \beta_{20} \text{DT2} \\ & \text{POLITCON} + \beta_{21} \text{DT2 BDOUT} + \beta_{22} \text{DT2 TATA} + \beta_{23} \text{DT2} \\ & \text{CEODUAL} + e \end{aligned}$$



## 2. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang dilakukan adalah range, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data dalam penelitian. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang diolah. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata data yang diolah. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang diolah bervariasi dari rata-rata (Ghozali, 2018).

## 3. Uji Kualitas Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:  $H_0$ : data residual berdistribusi normal  $H_a$ : data residual berdistribusi tidak normal Dasar pengambilan keputusan apakah data yang akan diolah normal atau tidak adalah: 1. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Kondisi ini menunjukkan data residual terdistribusi secara normal. 2. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan data residual terdistribusi secara tidak normal.



## G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji regresi. Jika uji asumsi klasik terpenuhi, uji regresi dapat dilakukan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2018). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ .

### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi, dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.



Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.1**

**Tabel Pengambilan Keputusan Durbin Watson Test**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi, dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya, SRESID. Dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di studentized. Jika terbentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian



menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## H. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen (Lind et al., 2019). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{CAIR} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

ETR = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

DAR = Leverage

CAIR = Intensitas Modal

ROA = Profitabilitas



$e$  = Variabel residual (error)

## 2. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Menurut Lind et al. (2019), koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menjelaskan arah hubungan variabel tersebut. Kriteria kuat atau lemahnya hubungan keamatan dari variabel yang menjadi perhatian ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**

### **Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amatlah terbatas. Sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan



satu variabel independen ke dalam model, akan meningkatkan  $R^2$  tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Adjusted  $R^2$  lebih baik untuk mengevaluasi model regresi terbaik karena adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun jika variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

#### 4. Uji Statistik F (Pengaruh Simultan)

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit-nya. Secara statistik, goodness of fit dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F. Uji F menguji joint hipotesa yaitu menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah  $H_0$ : variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen ( $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ),  $H_a$ : variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen ( $H_a: b_1 = b_2 = \dots = b_k \neq 0$ ). Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap  $X_1, X_2, X_3$ . Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kita menerima  $H_0$  yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel



dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam uji t adalah  $H_0$ : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0: b_i = 0$ ),  $H_a$ : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ( $H_a: b_i \neq 0$ ). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas signifikansi dengan alfa 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka kita menerima  $H_a$  yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka kita menolak  $H_a$  yang berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

© Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Objek penelitian ini terdiri dari 60 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Pembahasan ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif dan observasi penelitian yang dilakukan dengan memproses olah data analisis data yang dijadikan satu gambaran. Berdasarkan analisis hasil olah data dapat dilihat dari hasil pengujian data sesuai atau tidak sesuai dengan hipotesa penulis dalam bab sebelumnya dan juga mencari indikasi dan keterkaitan pengaruh antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Pembahasan ini juga mengajukan pembahasan yang berisi rangkuman dari hasil pengujian yang dilakukan penulis dan dijelaskan masing-masing dalam sub bab.

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur terdiri atas tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industry, dan sektor industri barang dan konsumsi. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap variabel dependen agresivitas pajak.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2017-2019. Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria *purposive sampling* diperoleh

sampel sebanyak 60 perusahaan tahun 2017-2019 yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 180 pengamatan, setelah di *outliers* jumlah sampel menjadi 150 pengamatan. *Outliers* dilakukan karena data awal tidak normal sehingga data residual pengganggu dihapuskan. Ringkasan prosedur pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pengambilan Sampel Dengan *Purposlive Sampling***

No.	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2017-2019.	173
2	Perusahaan manufaktur yang baru listing serta tidak menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	-38
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan periode 2017-2019.	-27
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019.	-43
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kelengkapan penelitian selama periode 2017-2019.	-5
6	Perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria.	60
7	Total sampel perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 yang memenuhi kriteria.	180
8	Outlier (10 perusahaan)	-30
9	Jumlah pengamatan yang digunakan.	150

Sumber : Data yang diolah

## B. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif yang dilakukan adalah minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan menggunakan alat uji SPSS:



**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	150	25.216	33.495	28.87668	1.586436
<i>Leverage</i>	150	0.092	1.947	0.39038	0.228560
<i>Capital Intensity</i>	150	0.000	1.478	0.39697	0.240451
Agresivitas Pajak	150	0.182	0.313	0.25128	0.027727

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui jumlah data yang diteliti (N) pada tahun 2017-2019 adalah sebanyak 150 pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI, 2020). Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis statistik deskriptif dari penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 25.216, sedangkan nilai maksimum sebesar 33.495, nilai mean sebesar 28.87668 dan untuk standar deviasi yaitu 1.586436.
2. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *leverage* sebesar 0.092, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.947, nilai mean sebesar 0.39038 dan untuk standar deviasi yaitu 0.228560.
3. *Capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif



menunjukkan nilai minimum *capital intensity* sebesar 0.000, sedangkan nilai maksimum sebesar 1.478, nilai mean sebesar 0.39697 dan untuk standar deviasi yaitu 0.240451.

4. Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak bagi setiap perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi atau memperkecil pajak. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum agresivitas pajak sebesar 0.182, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.313, nilai mean sebesar 0.25128 dan untuk standar deviasi yaitu 0.027727.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Pooling

Uji *pooling* dilakukan untuk menguji kesamaan koefisien yang bertujuan untuk menentukan apakah pooling data dapat dilakukan secara bersamaan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji *Pooling***

Variabel	Unstandardized Coefficient	Nilai Sig.
	( $\beta$ )	
(Constant)	.238	
UK_PRSHN	.000	
LEVERAGE	.035	
CAPITAL_INTENSITY	.020	
DT1	.261	.282
DT2	.201	.406
DT1UKPERUSAHAAN	-.010	.247
DT1LEVERAGE	.046	.369
DT1CAPITALINTENSITY	.015	.775
DT2UKPERUSAHAAN	-.007	.425
DT2LEVERAGE	-.052	.384
DT2CAPITALINTENSITY	.075	.200

Sumber : Data yang diolah SPSS



Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji pooling, menunjukkan bahwa seluruh variabel dummy memiliki nilai sig. > 0.05. Oleh karena itu, maka pooling data dapat dilakukan. Dan persamaan uji pooling yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$AP = 0.238 + 0.000 UP + 0.035 LEV + 0.020 CI + 0.261 DT1 + 0.201 DT2 - 0.010 DT1 UP + 0.046 DT1 LEV + 0.015 DT1 CI - 0.007 DT2 UP - 0.052 DT2 LEV + 0.075 DT2 CI$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan 2 metode antara lain metode grafik dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* dan metode statistik non parametrik metode uji *one sample kolmogorov smirnov*. Persyaratan dari uji normalitas *normal p-p plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik normalitas

Berdasarkan grafik penyebaran data atau titik-titik menjauhi arah garis diagonal. Hal ini berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diatas, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka data yang diolah pada persamaan berdistribusi tidak normal. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini harus menggunakan



*outlier* untuk menormalkan data. Jumlah sampel yang diperoleh sebelumnya sejumlah 180, setelah di *outlier* jumlah sampel menjadi 150. Ghozali (2016:41) menyatakan, ada empat penyebab timbulnya data *outliers*, yaitu:

- 1) Kesalahan dalam mengentri data
- 2) Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam *program computer*.
- 3) *Outliers* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
- 4) *Outliers* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Dilihat data sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penyebab timbulnya outlier dalam penelitian ini adalah pada nomor 4. Dimana *outliers* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi dalam populasi tersebut terdapat nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. *Grafik normal p-p plot of regression standardized residual* menunjukkan titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Berdasarkan pengujian normalitas *one sample kolomogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outliers***  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outliers***

Unstandardized Residual

N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.02640043
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0.065
	Positive	0.065

	Negative	-0.055
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan nilai signifikansi residual sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	0.992	1.008	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.981	1.020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i>	0.979	1.021	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan kata lain antara variabel independen pada model regresi berganda tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya. Sehingga, dapat



disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berdasarkan pengujian Durbin-Watson (DW test) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.306 <sup>a</sup>	0.093	0.075	0.026670	1.781

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.6, menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1.781, nilai ini akan di lihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 150, jumlah variabel (k)=3 dan tingkat signifikansi 0.05 di dapat nilai  $d_l = 1.6926$ , nilai  $d_u = 1.7741$ , nilai  $4-d_u = 2.2259$  dan nilai  $4-d_l = 2.3074$ . Dengan demikian nilai dw berada di antara nilai  $d_u$  dan  $4-d_u$ ,  $d_u < dw < 4-d_u$  atau  $1.7741 < 1.781 < 2.2259$  sehingga dinyatakan bahwa data tidak terjadi masalah autokorelasi.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau



tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 metode antara lain metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada *scatterplot* serta dengan metode uji *glejser*. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	0.499	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.892	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Capital Intensity</i>	0.085	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang di olah di SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, maka pada model penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasil uji F:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4.8****Hasil Uji Signifikansi (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.011	3	0.004	5.014	0.002 <sup>b</sup>
	Residual	0.104	146	0.001		
	Total	0.115	149			

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  dengan nilai F-hitung 5.014 yang berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap agresivitas pajak.

**b. Uji Signifikansi Individual (Uji t Parsial)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq 0.05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil:

**Tabel 4.9****Hasil Uji t**

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Two Tailed Sig.	One Tailed	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			Sig.	
1	(Constant)	0.357	0.040		8.871	0.000		
	Ukuran Perusahaan (Size)	-0.004	0.001	-0.231	-2.923	0.004	0.002	Tolak Ho1
	Leverage	0.022	0.010	0.179	2.247	0.026	0.013	Tidak tolak Ho2

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Two Tailed Sig.	One Tailed	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			Sig.	
<i>Capital Intensity</i>	+	0.006	0.009	0.054	0.674	0.502	0.251	Tolak Ho3

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial dan persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.357 - 0.004X_1 + 0.022X_2 + 0.006X_3$$

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.923 dengan arah negatif dan nilai koefisien beta ukuran perusahaan -0.004, artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.004. Dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar  $0.002 < 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Sehingga artinya bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  ditolak, karena hasilnya berlawanan arah.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.247 dan nilai koefisien beta *leverage* 0.022, artinya jika variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.022. Dengan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar  $0.013 < 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Sehingga artinya bahwa secara parsial variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima.



Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.674 dan nilai koefisien beta *capital intensity* 0.006, artinya jika variabel *capital intensity* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka variabel agresivitas pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0.006. Dengan nilai signifikansi variabel *capital intensity* sebesar  $0.251 > 0.05$  (taraf signifikansi 5%). Sehingga artinya bahwa secara parsial variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_3$  ditolak.

**c. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Koefisien korelasi mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menjelaskan arah hubungan variabel tersebut. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien korelasi:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

		Ukuran Perusahaan (Size)	<i>Leverage</i>	<i>Capital Intensity</i>	Agresivitas Pajak
Ukuran Perusahaan (Size)	Pearson Correlation	1	-0.052	0.066	-0.237**
	Sig. (2-tailed)		0.525	0.425	0.003
	N	150	150	150	150
<i>Leverage</i>	Pearson Correlation	-0.052	1	0.125	0.198*
	Sig. (2-tailed)	0.525		0.129	0.015
	N	150	150	150	150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Ukuran Perusahaan (Size)	<i>Leverage</i>	<i>Capital Intensity</i>	Agresivitas Pajak
<i>Capital Intensity</i>	Pearson Correlation	0.066	0.125	1	0.061
	Sig. (2-tailed)	0.425	0.129		0.460
	N	150	150	150	150
Agresivitas Pajak	Pearson Correlation	-0.237**	0.198*	0.061	1
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.015	0.460	
	N	150	150	150	150

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui korelasi antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak adalah -0.237 yang berarti  $-0.237 < 0 < + 1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau asosiatif negatif antara variabel ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui korelasi antara *leverage* dengan agresivitas pajak 0.198 yang berarti  $0 < 0.198 < + 1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau asosiatif positif antara variabel *leverage* dan agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dapat diketahui korelasi antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak adalah 0.061 yang berarti  $0 < 0.061 < + 1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau asosiatif positif antara variabel *capital intensity* dan agresivitas pajak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam model terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.306 <sup>a</sup>	0.093	0.075	0.026670

Sumber : Data yang diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.11, nilai  $R^2$  pada model regresi penelitian dapat dilihat pada kolom *adjust R Square*, yaitu sebesar 0.075. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa variasi dari variable ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* mampu menjelaskan variasi dari variable dependen agresivitas pajak adalah sebesar 7.5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 7.5\% = 92.5\%$ ) adalah variasi dari variable lain yang mempengaruhi agresivitas pajak tidak terdapat dalam penelitian ini.

### D. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_1$  ditolak karena berlawanan arah. Hubungan koefisien yang dihasilkan adalah negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur, begitu pula dengan sebaliknya. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar



dan memiliki aset besar pasti akan menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan manufaktur dengan ukuran besar sering menarik perhatian fiskus untuk mengenai pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan sehingga menyebabkan agresivitas pajak perusahaan menurun. Selain itu banyaknya aset yang dimiliki perusahaan manufaktur juga menyebabkan tingginya biaya penyusutan setiap tahunnya atas kepemilikan aset tersebut. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset dapat menyebabkan rendahnya laba perusahaan manufaktur. Rendahnya laba perusahaan akibat biaya penyusutan akan mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak yang rendah.

Hasil penelitian ini juga terkait teori akuntansi positif yang menjelaskan praktik akuntansi yang menggunakan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan penggunaan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk diterapkan dalam kondisi tertentu di masa yang akan datang. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman untuk biaya politik dan biaya politik akan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan dan risiko perusahaan. Teori akuntansi positif juga memprediksikan bagaimana perilaku yang diambil manajemen ketika dihadapkan dengan kondisi maupun kebijakan yang baru berdasarkan ukuran perusahaan. Akuntansi positif memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih kebijakan akuntansi yang tersedia, sehingga manajemen dapat bebas dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan keuntungan atau bersifat oportunistik (Watts dan Zimmerman 1986).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana & Wahyudi (2018) dan Kusuma dan Maryono (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Adnyani & Astika (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima. Hubungan koefisien yang dihasilkan adalah positif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur, begitu pula dengan sebaliknya. Perusahaan manufaktur dapat menggunakan hutang untuk meminimalkan beban pajak karena perusahaan dengan pembiayaan hutang memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah. Apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan, perusahaan memiliki kesempatan untuk membayar pajak dengan jumlah lebih kecil. Semakin tinggi *leverage*, artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan atau pendanaan dari utang sehingga biaya bunga yang timbul dari hutang juga tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan. Sehingga semakin besar rasio *leverage* akan meningkatkan agresivitas pajak.

Berdasarkan teori keagenan, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga dari hutang. Bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga tersebut dapat menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Sehingga semakin besar nilai rasio



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

leverage maka semakin meningkat jumlah pendanaan yang berasal dari hutang pihak ketiga. Hal ini dapat menyebabkan pajak yang ditanggung perusahaan menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat & Fitria (2018) dan Kurniawan & Ardini (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, berlawanan dengan hasil penelitian Andhari & Sukartha (2017).

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_3$  ditolak. Tidak berpengaruhnya *capital intensity* pada agresivitas pajak menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan aset tetap perusahaan manufaktur lebih berfokus digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan guna penyediaan barang yang nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut sehingga tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Berkaitan dengan teori akuntansi positif, tingkat *capital intensity* dapat berdampak pada agresivitas pajak dikarenakan jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan dapat dijadikan beban depresiasi yang akan mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustika et al. (2017) dan Angela dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa



*capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun,

bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan & Ardini (2019).

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk mengetahui dan mencoba menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yang sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak tidak dapat disimpulkan.
2. Terdapat cukup bukti *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
3. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak tidak dapat disimpulkan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka berikut saran dari penulis yang dapat diberikan:

##### 1. Saran bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk memperhatikan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independennya. Karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak masih terbatas. Diharap dapat menggunakan sampel perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

##### 2. Saran bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan agresivitas pajak. Khususnya untuk mengawasi variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ukuran perusahaan, *leverage* dan *capital intensity*. Sehingga lebih objektif dalam agresivitas pajak.

### 3. Saran bagi Direktorat Jenderal Pajak

Bagi Direktorat Jenderal Pajak harus waspada terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena dari hasil penelitian semakin tinggi tingkat *leverage* semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajaknya.

### 4. Saran bagi Investor

Bagi investor dapat meningkatkan pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melihat variabel dependen dan variabel independen guna dapat memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. K. A., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis universitas udayana*, 594–621.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Perusahaan-tercatat: laporan-keuangan-dan-tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Business Research Methods* (Vol. 1804).
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2008). *Does aggressive financial reporting accompany aggressive tax reporting (and vice versa)? University of Virginia and University of Iowa*. working paper.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Undip.
- Hantono. (2017). *Konsep Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *EKSIS*, 13(2), 157–168.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (Vol. 3, Nomor 4, hal. 163–231). Springer.
- Kasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Garafindo Persada.
- Kurniawan, E., & Ardini, L. (2019). Perngaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Kusuma, A. I. (2016). Pengampunan pajak (tax amnesty) sebagai upaya optimalisasi fungsi pajak. *Inovasi*, 12(2), 270–280.
- Lestari, E., Astuti, D., & Basir, M. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670.
- Lind, D., Marchal, W., & Wathen, S. (2019). *Statistical Techniques in Business and Economics*. Pearson.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P*. Riau University.



Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). *Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*. Riau University.

Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40.

Park, S. J., Women, S., & Korea, S. (2016). *Through The International Transfer Pricing*. 32(3), 917–934.

Prima, B. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta* (H. K. Dewi (ed.)). <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>

Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.

Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage pada Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.911.148-160>

Putri, T. R. F. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015book. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989–1011.

Putri, Y. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1–11.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan*.

Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.

Rosdiana, R. (2018). *Pengaruh capital intensity, leverage, kepemilikan Institusional, dan profitabilitas terhadap Penghindaran pajak*. STIE Perbanas Surabaya.

Santoso, M. (2017). *Pemahaman Tax Planning*. <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/24310-pemahaman-tax-planning>

Savira, H., Akram, & Bambang. (2017). Analisis agresivitas pelaporan keuangan, agresivitas pajak dan kepemilikan keluarga. *Jurnal Riset Akuntansi (Aksioma)*, 16(1), 79–109.

Setyandhi, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan



yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241.

Suandy, E. (2014). *Hukum Pajak* (6 ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistiono, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 13(1), 87–110.

Suprimarini, N. P. D., & Suprasto, B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1349–1377.

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167–177.

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380–397.

Widyan, N. Y. A., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh kualitas audit, size, leverage, dan kepemilikan keluarga pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 388–417.

Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).



## LAMPIRAN

## Lampiran 1: Daftar Sample Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
3.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
5.	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
6.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
7.	ASII	Astra International Tbk.
8.	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
9.	BATA	Sepatu Bata Tbk.
10.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
11.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
12.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
13.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
14.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
15.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
18.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
19.	EKAD	Ekadharma International Tbk.
20.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
22.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
23.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
25.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
26.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
27.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
28.	INDS	Indospring Tbk.
29.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
30.	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
31.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
32.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
33.	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
34.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
35.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
36.	KINO	Kino Indonesia Tbk
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
38.	MERK	Merck Tbk.
39.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
40.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
41.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
42.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
43.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



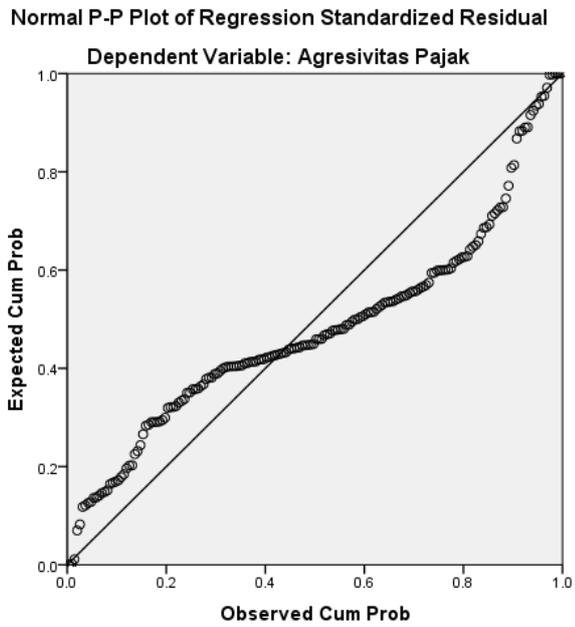
No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
44.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
45.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
46.	SPMA	Suparma Tbk.
47.	SRSN	Indo Acidatama Tbk
48.	STTP	Siantar Top Tbk.
49.	TALF	Tunas Alfin Tbk.
50.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
51.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
52.	TRIS	Trisula International Tbk.
53.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
54.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
55.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
56.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
57.	VOKS	Voksel Electric Tbk.
58.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
59.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
60.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data yang diolah SPSS



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## Lampiran 2: Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot* Sebelum *Outliers*



Sumber : Data yang diolah SPSS

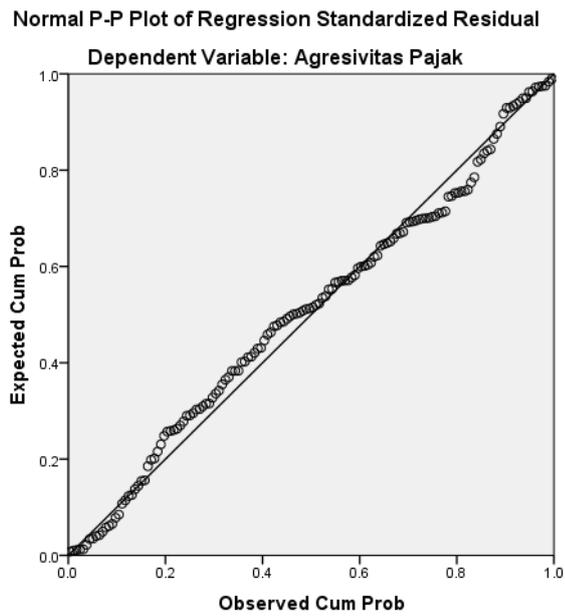
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### Lampiran 3: Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot* Setelah *Outliers*



Sumber: Data yang diolah SPSS

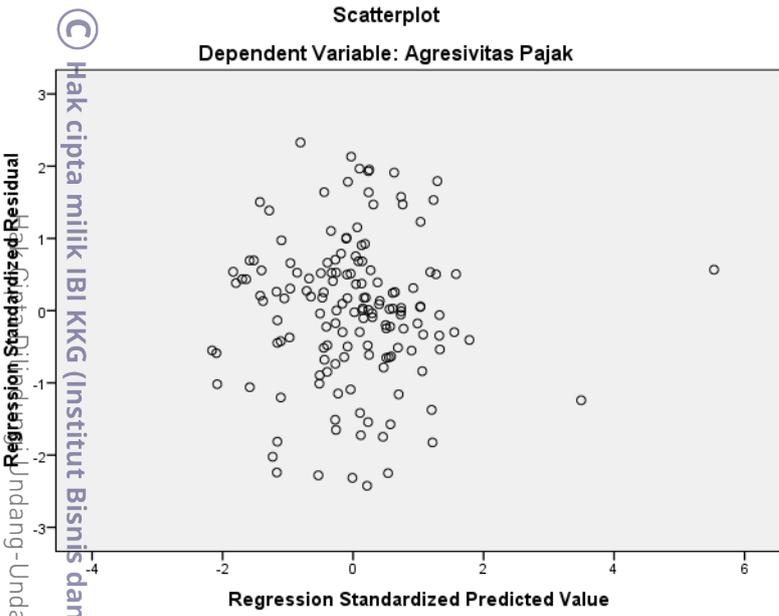
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Lampiran 4: Hasil Uji Heteroskedastistas**



Sumber: Data yang diolah SPSS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 5: Tabel Durbin Watson

n	k=6		k=7		k=8		k=9		k=10	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
142	1.6388	1.8146	1.6238	1.8302	1.6087	1.8460	1.5934	1.8620	1.5780	1.8783
143	1.6403	1.8149	1.6255	1.8303	1.6104	1.8460	1.5953	1.8619	1.5800	1.8781
144	1.6419	1.8151	1.6271	1.8305	1.6122	1.8461	1.5972	1.8619	1.5820	1.8779
145	1.6434	1.8154	1.6288	1.8307	1.6140	1.8462	1.5990	1.8618	1.5840	1.8777
146	1.6449	1.8157	1.6304	1.8309	1.6157	1.8462	1.6009	1.8618	1.5859	1.8775
147	1.6464	1.8160	1.6320	1.8310	1.6174	1.8463	1.6027	1.8617	1.5878	1.8773
148	1.6479	1.8163	1.6336	1.8312	1.6191	1.8463	1.6045	1.8617	1.5897	1.8772
149	1.6494	1.8166	1.6351	1.8314	1.6207	1.8464	1.6062	1.8616	1.5916	1.8770
150	1.6508	1.8169	1.6367	1.8316	1.6224	1.8465	1.6080	1.8616	1.5935	1.8768
151	1.6523	1.8172	1.6382	1.8318	1.6240	1.8466	1.6097	1.8615	1.5953	1.8767
152	1.6537	1.8175	1.6397	1.8320	1.6256	1.8466	1.6114	1.8615	1.5971	1.8765
153	1.6551	1.8178	1.6412	1.8322	1.6272	1.8467	1.6131	1.8615	1.5989	1.8764
154	1.6565	1.8181	1.6427	1.8323	1.6288	1.8468	1.6148	1.8614	1.6007	1.8763
155	1.6578	1.8184	1.6441	1.8325	1.6303	1.8469	1.6164	1.8614	1.6024	1.8761
156	1.6592	1.8186	1.6456	1.8327	1.6319	1.8470	1.6181	1.8614	1.6041	1.8760
157	1.6605	1.8189	1.6470	1.8329	1.6334	1.8471	1.6197	1.8614	1.6058	1.8759
158	1.6618	1.8192	1.6484	1.8331	1.6349	1.8472	1.6213	1.8614	1.6075	1.8758
159	1.6631	1.8195	1.6498	1.8333	1.6364	1.8472	1.6229	1.8614	1.6092	1.8757
160	1.6644	1.8198	1.6512	1.8335	1.6379	1.8473	1.6244	1.8614	1.6108	1.8756
161	1.6657	1.8201	1.6526	1.8337	1.6393	1.8474	1.6260	1.8614	1.6125	1.8755
162	1.6670	1.8204	1.6539	1.8339	1.6408	1.8475	1.6275	1.8614	1.6141	1.8754
163	1.6683	1.8207	1.6553	1.8341	1.6422	1.8476	1.6290	1.8614	1.6157	1.8753
164	1.6695	1.8209	1.6566	1.8343	1.6436	1.8478	1.6305	1.8614	1.6173	1.8752
165	<b>1.6707</b>	<b>1.8212</b>	1.6579	1.8345	1.6450	1.8479	1.6320	1.8614	1.6188	1.8751
166	1.6720	1.8215	1.6592	1.8346	1.6464	1.8480	1.6334	1.8614	1.6204	1.8751
167	1.6732	1.8218	1.6605	1.8348	1.6477	1.8481	1.6349	1.8615	1.6219	1.8750
168	1.6743	1.8221	1.6618	1.8350	1.6491	1.8482	1.6363	1.8615	1.6234	1.8749
169	1.6755	1.8223	1.6630	1.8352	1.6504	1.8483	1.6377	1.8615	1.6249	1.8748
170	1.6767	1.8226	1.6643	1.8354	1.6517	1.8484	1.6391	1.8615	1.6264	1.8748
171	1.6779	1.8229	1.6655	1.8356	1.6531	1.8485	1.6405	1.8615	1.6279	1.8747
172	1.6790	1.8232	1.6667	1.8358	1.6544	1.8486	1.6419	1.8616	1.6293	1.8747
173	1.6801	1.8235	1.6679	1.8360	1.6556	1.8487	1.6433	1.8616	1.6308	1.8746
174	1.6813	1.8237	1.6691	1.8362	1.6569	1.8489	1.6446	1.8617	1.6322	1.8746
175	1.6824	1.8240	1.6703	1.8364	1.6582	1.8490	1.6459	1.8617	1.6336	1.8745

© Hak Cipta: © 2018, IBIKKG. Buku ini adalah bagian dari seri "Buku Saku Praktis" yang diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

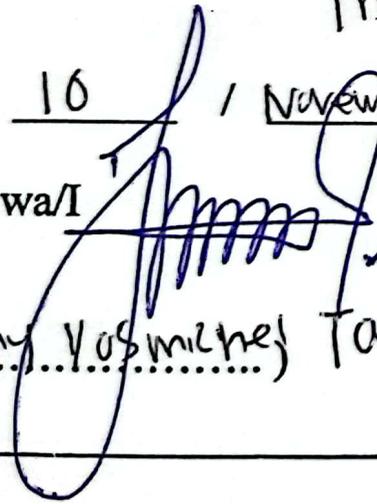
Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Jeremy Vosmichel Tampubolon

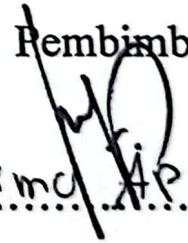
NIM : 34160385 Tanggal Sidang : 17 November 2022

Judul Karya Akhir : Pengaruh Size, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019

Jakarta, 10 / November 2023

Mahasiswa/I   
(Jeremy Vosmichel Tampubolon)

Pembimbing

  
(Prima Apriwenti), S.E., AK, M.  
M.A.K.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

